

**MODEL PENGASUHAN DAN PEMENUHAN
KASIH SAYANG PADA ANAK TERLANTAR
DI SOS CHILDREN'S VILLAGE SEMARANG**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

IQOH MAULINA
1717101063

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

MODEL PENGASUHAN DAN PEMENUHAN KASIH SAYANG PADA ANAK TERLANTAR DI SOS CHILDREN'S VILLAGE SEMARANG

Iqoh Maulina
NIM. 1717101063

Abstrak

Pola asuh merupakan cara orangtua dalam membesarkan, mendidik, merawat anaknya sebagai rasa tanggungjawab dan amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Pola asuh yang berkualitas dapat membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. SOS Children's Village merupakan sebuah lembaga sosial yang berperan sebagai pengganti keluarga. Pengasuhan yang berbasis keluarga dan pengasuhan yang dipenuhi kasih sayang dari ibu asuh dan pembina SOS Children's Village menjadikan anak terlantar dapat merasakan hangatnya sebuah keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pengasuhan dan pemenuhan kasih sayang pada anak terlantar di SOS Children's Village Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif lapangan, subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah 14 ibu asuh, 2 anak asuh dan 3 pembina SOS Children's Village Semarang dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan analisis data yang menggunakan pengumpulan data dan pengukuran variable yang diteliti di lapangan. Kajian ini menunjukkan bahwa model pengasuhan dan pemenuhan kasih sayang pada anak terlantar di SOS Children's Village yaitu menggunakan pola pengasuhan demokratis dan dengan pengasuhan yang berbasis keluarga yang mana pengasuhan di SOS Children's Village fokus pada tiga bidang yaitu pengasuhan, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi, motivasi dan sebagai bahan masukan bagi para pengasuh di lembaga sosial anak, orang tua maupun tenaga pendidik.

Kata kunci : *Pola Pengasuhan, Kasih sayang, Anak Terlantar, SOS Children's Village*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	10
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definsi Pengasuhan anak	17
B. Pola Pengasuhan Anak.....	18
C. Kebutuhan Kasih Sayang	31
D. Anak Terlantar	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	43

**BAB IV MODEL PENGASUHAN DAN PEMENUHAN KASIH SAYANG
PADA ANAK DI SOS CHILDREN’S VILLAGE SEMARANG**

A. Profil SOS Children’s Village Semarang.....	45
1. Sejarah SOS Children’s Village	45
2. Letak Geografis SOS Children’s Village Semarang.....	46
3. Visi dan Misi SOS Children’s Village Semarang	47
4. Struktur Pengelola SOS Children’s Village Semarang	49
5. Program SOS Children’s Village Semarang.....	50
6. Prinsip Dasar SOS Children’s Village Semarang.....	54
7. Sarana dan Prasarana SOS Children’s Village Semarang	56
B. Model Pengasuhan SOS Children’s Village Semarang.....	58
1. Pola Pengasuhan SOS Children’s Village	58
2. Model Penerapan Pola asuh SOS Children’s Village	70
3. Bentuk Kasih Sayang SOS Children’s Village.....	74
4. Pola pengasuhan demokratis berkontribusi terhadap efektivitas pemenuhan kasih sayang.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
C. Kata Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua. Dimana kehadiran seorang anak merupakan anugerah sekaligus tanggung jawab yang harus dijaga dan dilindungi oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan perintah Allah yang terkandung dalam surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Yang artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."^[1]

Sudah disebutkan jelas dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6, dimana tugas yang diberikan pada orang tua tidaklah mudah yaitu menjaga dan melindungi diri dan keluarga dari api neraka. Orang tua harus mendidik serta mengajarkan kepada anaknya untuk menjadi generasi yang soleh sholehah serta menjadi pribadi yang berguna bagi kedua orang tua bahkan nusa dan bangsa.^[2]

Setiap anak yang dilahirkan membutuhkan perawatan, pemeliharaan, perlindungan, perhatian serta bimbingan dari kedua orang tua. Anak sangat membutuhkan kasih sayang dari orang tua untuk menunjang pertumbuhan serta perkembangan diri anak. Anak juga mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensinya masing-masing, dimana anak akan belajar tanggungjawab serta ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat luas. Anak yang kurang

¹ <https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>

² Nur Azhizhah. *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Pantu Asuhan Al-Amin Diposodarmo Kober Purwokerto*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2019. hlm.

mendapatkan perhatian dan kasih sayang cenderung akan sulit untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.^[3]

Menurut Imam Al-Ghazali, anak merupakan amanah bagi orang tua, baik buruknya anak tergantung pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Suatu kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pendidikan, kesejahteraan dan keterampilan serta membekali anak dengan pendidikan moral dan agama. Karena pada dasarnya anak memiliki harkat, martabat dan hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Orang tua harus menyadari bahwa anak memiliki potensi fisik secara biologis maupun psikologis, suatu kewajiban orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak berawal dari dalam kandungan hingga lahir.^[4]

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam kehidupan anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku orang tua terhadap anak dalam berinteraksi pada saat proses pengasuhan.^[5] Seorang anak akan mengenal dunia luar serta berbagai pergaulan hidup melalui keluarga. Secara tidak langsung anak dapat meniru sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua sehingga orang tua juga harus bisa berhati-hati dalam bersikap dan bertindak baik ketika didepan sang anak.^[6]

Terdapat tiga Bentuk-bentuk Pola Pengasuhan Anak, antara lain :^[7]

1. Pola Asuh Otoriter yaitu pola asuh dimana orang tua terlalu mengontrol dan mengekang anaknya namun tidak memberikan perhatian serta kasih sayang terhadap anak.

³ Tita Rosita. *Pengembangan Model Pola Pengasuhan Berbasis Keluarga Di Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak (Studi Deskriptif Tentang Pengasuhan Di Kinderdorf SOS Desa Taruna Lembang)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. hlm. 1

⁴ Yulis Jamiah. *Keluarga Harmonis Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini*. *Jurnal Matematika, PMIPA, FKIP*. Universitas Tanjungpura, Pontianak. Vol. 8, No. 1, Maret 2010. hlm.1-2

⁵ Mukhakamah. *Model Pengasuhan Orang Tua Pada Remaja Di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Remaja Putus Sekolah)*. Skripsi Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam. IAIN Purwokerto. 2017.hlm. 3

⁶ Hermia Anata Rahman. *Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother*. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. April 2014. hlm. 5

⁷ Hermia Anata Rahman. *Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother*. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. April 2014. hlm. 6

2. Pola Asuh Laizzes Faire yaitu pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya tanpa adanya pengendalian dari orang tua.
3. Pola asuh demokratis yaitu pola pengasuhan dari orang tua dimana terdapat kontrol yang baik, orang tua dapat mengarahkan anaknya dalam hal boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Konsep teori hierarki kebutuhan Maslow disebutkan bahwa untuk mencapai kebutuhan cinta maka kebutuhan di level sebelumnya harus terpenuhi. Setelah seseorang dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan, mereka menjadi termotivasi oleh kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang. Cinta dan kasih sayang juga mencakup untuk memberikan dan mendapatkan cinta. Menurut Maslow, orang yang kurang menerima cinta dan kasih sayang cenderung orang tersebut akan mencarinya.^[8]

Menurut Maslow manusia termotivasi oleh kebutuhan dasar yang sifatnya sama antar sesama manusia, tidak berubah dan berasal dari sumber genetik. Ini merupakan konsep fundamental unik dari pendirian teoritis Maslow. Kebutuhan itu bersifat psikologis bukan fisiologis. Maslow mengatakan bahwa sebagian besar hasrat dan dorongan pada seseorang adalah saling berhubungan. Hal ini tidak berlaku bagi yang berhubungan dengan sifat fundamental seperti rasa lapar, namun hal ini sangat berpengaruh untuk jenis kebutuhan yang kompleks seperti cinta.^[9]

Maslow mengelompokkan kebutuhan dasar menjadi 5, yaitu :^[10]

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang paling mendasar yang manusia butuhkan adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik yang dapat berupa makan, minum, tempat tinggal, seks, tidur dan oksigen.

⁸ Baiti Al-Hasanah Nurjannah. Kebutuhan Cinta Dan Kasih Sayang Pada Remaja Peminum Alkohol. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Universitas Ahmad Dahlan. 2018. hlm. 3

⁹ Stefanus Sedy Laksono. *Survei Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Kanisius Pakem Tahun Ajaran 2011/2012 Ditinjau Dari Teori Kebutuhan Maslow*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. 2012. Yogyakarta. hlm. 7

¹⁰ Stefanus Sedy Laksono. *Survei Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Kanisius Pakem Tahun Ajaran 2011/2012 Ditinjau Dari Teori Kebutuhan Maslow*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. 2012. Yogyakarta. hlm. 7-10

2. Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan ini akan terpuaskan ketika menginjak dewasa yang merasa normal dan sehat. Maka cara untuk memahaminya dengan mengamati anak-anak atau orang dewasa yang mengalami gangguan neurotik.

3. Kebutuhan akan memiliki dan cinta

Setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi maka selanjutnya kebutuhan mengenai cinta, kasih sayang, rasa memiliki dan dimiliki. Selanjutnya Maslow, akan mendambakan hubungan kasih sayang yang dirasakan dengan orang lain itu hal yang wajar, khususnya kebutuhan akan memiliki tempat ditengah kelompoknya dan ia akan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kebutuhan memiliki dan dimiliki itu antara lain memberi dan menerima kasih sayang, mendapat tempat dalam sebuah keluarga, mendapatkan kehangatan, persahabatan, kelompok sosial dan lain sebagainya.

4. Kebutuhan akan Penghargaan

Menurut Maslow, setiap orang memiliki kategori kebutuhan akan penghargaan yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. setiap orang yang memiliki harga diri akan lebih percaya diri dan mampu untuk lebih produktif.

5. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk menjadi diri sendiri. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan yang ada pada diri manusia.

Kebutuhan kasih sayang merupakan komponen dari sikap yang melibatkan rasa emosi seseorang. Menurut Wibowo, berpendapat bahwa kebutuhan afeksi atau kasih sayang adalah kebutuhan suatu sikap seluruh emosi atau perasaan seseorang terhadap objek sikap, ini berarti bisa meliputi perasaan positif dan negatif. Melalui kebutuhan afeksi dapat dibangun ikatan emosional seseorang dengan kebutuhan interpersonal

yang dimiliki individu untuk menjalin hubungan (need of affiliation). Prinsip dasar dari afeksi adalah perasaan yang disukai atau dicintai. Sedangkan Fromm, menyebutkan bahwa cinta dan kasih sayang mencakup beberapa hal yakni : *Pertama*, cinta dan kasih sayang yang berkaitan dengan perhatian. *Kedua*, rasa hormat yang merupakan suatu bentuk penghargaan kepada orang yang dicintainya. *Ketiga*, tanggungjawab adalah tindakan yang didasarkan atas asas sukarela. *Keempat*, Pemahaman yakni rasa cinta dan kasih sayang membutuhkan pemahaman dari orang lain juga.^[11]

Adanya anak terlantar merupakan masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat dan tidak terkecuali oleh Negara. Negara tidak membiarkan kehidupan anak terlantar, hal ini telah dipertegas dalam batang tubuh UUD 1945 pasal 34 yang berbunyi "*Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh Negara*". Dengan pernyataan dan ketegasan mengenai anak terlantar dalam UUD 1945, membuktikan bahwa Negara berpandangan hidup Pancasila yang didasari oleh kerjasama yang tinggi dan semangat kekeluargaan dengan penuh rasa tanggung jawab terutama dalam meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.^[12]

Dijelaskan pula tentang hak-hak anak dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak yang terdapat dalam pasal 4 sampai 18, hak-hak tersebut diantaranya pada pasal 4 yang berbunyi "*Hak untuk hidup*", pasal 5 "*hak atas suatu nama atau identitas kewarganegaraan*", pada pasal 8 "*hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial*", pasal 9 yang berbunyi "*hak untuk*

¹¹ Priscilla Andriana Effendy. *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Dengan Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas 17 Agustus 1945. Surabaya. 2018. hlm. 6-7

¹² Tita Rosita. *Pengembangan Model Pola Pengasuhan Berbasis Keluarga di Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak (Studi Deskriptif tentang pengasuhan di Kinderdorf SOS desa Taruna Lembang)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. hlm 1

memperoleh pendidikan” dan masih banyak lagi hak-hak lain yang tercantum dalam peraturan ini.^[13]

Bukan hanya anak-anak yang memiliki orang tua atau wali saja yang mendapatkan perlindungan tersebut, melainkan anak terlantar juga harus mendapatkannya. Berikut penjelasan mengenai anak terlantar :

- a. Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab orangtuanya melalaikan kewajiban sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial terdapat dalam (Pasal 1 huruf C Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak)
- b. Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial terdapat dalam (Pasal 1 huruf A Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2004 tentang Perlindungan Anak)^[14]

Sudah sepantasnya bahwa Negara mempunyai kepedulian kepada mereka yang kurang beruntung seperti mereka yang terlantar ataupun ditelantarkan terutama anak-anak yang masih memiliki masa depan yang harus diperjuangkan untuk kehidupan mereka yang selanjutnya. Karena anak-anak terlantar tersebut juga merupakan aset yang sangat berharga bagi negara. Dan mereka merupakan penerus bangsa yang harus dibina, dirawat, diperhatikan dan mendapatkan pendidikan yang layak.^[15]

Dalam kehidupan seorang anak, perhatian, pelayanan bahkan pengakuan dari kedua orangtua maupun lingkungan sekitar sangatlah berarti. Secara psikologis pada diri anak terlantar terdapat kemiskinan

¹³ Yanuar Mughowim. *Tanggung Jawab Pengurus Yayasan Panti Asuhan Terhadap Pencatatan Kelahiran Bagi Anak Terlantar Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*. Skripsi. Fakultas Hukum. Universitas Jember. 2015. hlm. 19

¹⁴ Yanuar Mughowim. *Tanggung Jawab Pengurus Yayasan Panti Asuhan Terhadap Pencatatan Kelahiran Bagi Anak Terlantar Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*. Skripsi. Fakultas Hukum. Universitas Jember. 2015. hlm. 19

¹⁵ Tita Rosita. *Pengembangan Model Pola Pengasuhan Berbasis Keluarga Di Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak (Studi Deskriptif Tentang Pengasuhan Di Kinderdorf SOS Desa Taruna Lembang)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. hlm 1-2

jiwa. Macam - macam anak – anak terlantar atau ditelantarkan di SOS Children's Village Semarang, antara lain :

- a. Anak yang telah kehilangan kedua orang tuanya
- b. Anak yang telah kehilangan salah satu dari orang tuanya, tetapi tidak mampu dan tidak mau mengurusnya lagi
- c. Anak dari orang tua yan bercerai, hingga tidak menghiraukan anaknya lagi
- d. Anak dari orang tua yang suka bertengkar, hingga anak dirugikan dalam hal perkembangan jasmani dan kepribadiannya
- e. Anak dari orang tua yang tidak mampu merawat dan mendidik anaknya
- f. Anak yang dilahirkan dari bukan hasil pernikahan yang sah dan terlantar
- g. Anak dari orang tua yang melakukan tindakan kriminal atau yang dapat membahayakan pertumbuhan jiwa anak.

Anak yang mengalami permasalahan sosial cenderung akan mengalami hambatan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Anak-anak seperti ini membutuhkan pelayanan dan bimbingan agar dapat melaksanakan tugas kehidupannya sesuai dengan harapan masyarakat. Kondisi anak yang terlantar dihadapkan dengan berbagai permasalahan, bahaya dan resiko yang menyimpannya, hak mereka tertindas walaupun sudah tertera peraturan atau kebijakan pemerintah mengenai hak perlindungan anak. Anak terlantar merupakan bagian dari anak-anak yang membutuhkan perlindungan karena rentan terhadap masalah dan kekerasan seperti perlakuan kasar, eksploitasi dan tindak kekerasan lainnya. Berbagai solusi program penanganan anak terlantar yang dilakukan yaitu dengan mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).^[16]

¹⁶ R. Dika Permatadiraja, Meiti Subardhini, Dwi Yuliani. Penerapan Parent-Child Interaction Therapi Terhadap Peningkatan Kelekatan Anak Dengan Ibu Asuh Di SOS Children's Village Semarang Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. Bandung. Vol. 16. No. 2, Desember 2017. hlm. 241

Salah satu organisasi masyarakat independen non-pemerintah di Sumatera Utara khususnya di Medan yaitu Yayasan SOS Children's Village Medan. Lembaga ini sudah berdiri sejak tahun 1949 di Austria dan ada di 132 negara. Sedangkan di Indonesia ada sejak tahun 1972. Yayasan SOS Children's Village sudah ada sejak tahun 2007 di Kota Medan. SOS Children's Village adalah organisasi sosial nirlaba non-pemerintah yang aktif mendukung hak anak dan komitmen memberikan kebutuhan utama bagi anak yang telah beresiko kehilangan pengasuhan orang tua yaitu keluarga dan rumah yang penuh dengan kasih sayang. SOS Children's Village di Indonesia memiliki dua program yaitu pengasuhan berbasis keluarga dan program penguatan keluarga.^[17]

Tujuan dari SOS adalah untuk memberikan pertolongan kepada anak-anak karena salah satunya telah terlantar atau ditelantarkan oleh kedua orang tuanya. Di SOS Children's Village Semarang ini memberikan pertolongan berupa rumah tinggal, kebutuhan kasih sayang ibu, perawatan dan pendidikan, sehingga dikemudian hari mereka mampu menjadi diri sendiri. SOS di Semarang ini dibangun diatas tanah seluas 3 ha. Dimana SOS Children's Village di Semarang ini menampung sejumlah anak terlantar dari berbagai pelosok di Indonesia dan kemudian anak-anak tersebut dibimbing dan diasuh oleh ibu asuh dan ibu asuh itu sendiri ditempatkan serumah bersama anak-anak tersebut. Di SOS Children's Village Semarang ini terdapat 14 rumah, dimana satu rumah umumnya terdapat kurang lebih 2-10 anak yang mana dari usia 0 tahun atau bayi hingga mereka dewasa nanti dan bisa hidup mandiri dan di SOS Children's Village Semarang sendiri terdapat tiga agama yaitu Islam, Kristen dan Katolik.

Pada kenyataannya, tidak semua anak di Indonesia merasakan kasih sayang, aman dan terlindungi dari orang tuanya sendiri. Ini disebabkan karena faktor kemiskinan, rusaknya fungsi keluarga yang

¹⁷ Santi Anjarsari, Sri Hartini. Upaya Pengelola Program Penguatan Keluarga SOS Children's Villages Indonesia Dalam Mengurangi Jumlah Anak-Anak Yang Rentan Terlantar. *Jurnal Comm-Edu*. IKIP Siliwangi. Vol.1, No. 1, Januari 2018. hlm. 41-42

menyebabkan anak terlantar. Setelah penulis melakukan observasi awal, penulis dapat memperoleh data di SOS Children's Village Semarang diantaranya mengenai jumlah anak yang saat ini mencapai 120 anak dengan 14 rumah dan satu ibu asuh dalam setiap rumah tersebut, serta ada bagian pengelola SOS Children's Village Semarang. Seorang anak yang seharusnya mendapatkan pengasuhan dari kedua orang tua mereka serta mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua mereka secara langsung, tetapi yang terjadi disini mereka justru mendapatkan itu semua dari lembaga sosial yang dimana terdapat ibu asuh yang memberikan layaknya seorang ibu kepada anaknya. Anak – anak terlantar yang berada di lembaga SOS ini dijaga, diasuh, dibesarkan serta diberi pendidikan yang layak sebagaimana mestinya dan sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Disini ibu asuh sangat berperan penting dalam merawat, menjaga, memberi kasih sayang layaknya seperti ibu kandung mereka. Tidak sekalipun ibu asuh di SOS Children's Village Semarang membeda-bedakan anak yang satu dengan anak yang lain, sekalipun dalam satu rumah itu terdapat anak mulai dari umur 0-23 tahun. Selain ibu asuh, pihak pengelola yang ada di SOS Children's Village Semarang ini juga turut andil dalam merawat, menjaga, memberikan kasih sayang serta mengontrol pendidikan anak-anak di SOS Children's Village Semarang. Jadi antara ibu asuh dengan pengelola sudah menganggap anak-anak di SOS Children's Village Semarang itu menjadi tanggung jawab bersama seperti keluarga mereka sendiri. Terkait dengan data yang penulis peroleh, untuk itu penulis tertarik mengenai model pengasuhan di SOS Children's Village Semarang dan pemenuhan kasih sayang kepada setiap anak terlantar yang sudah masuk menjadi bagian keluarga di SOS Children's Village Semarang. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai “ **MODEL PENGASUHAN DAN PEMENUHAN KASIH SAYANG PADA ANAK TERLANTAR DI SOS CHILDREN'S VILLAGES SEMARANG**”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian, maka peneliti menambahkan definisi operasional untuk menjabarkan pokok permasalahan. Adapun definisi operasional, yang meliputi:

1. Model Pengasuhan

Secara umum istilah “model” dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.^[18] Sedangkan pengasuhan merupakan cara atau proses yang dilakukan orang tua terhadap anak. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa model pengasuhan adalah suatu cara yang digunakan oleh orangtua terhadap anak dan yang dilakukan secara konsisten.^[19]

Model pengasuhan anak terlantar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pengasuhan seperti apa yang diberikan oleh SOS Children’s Village terhadap anak yang terlantar dan kemudian diasuh oleh ibu asuh di SOS Children’s Village Semarang.

2. Kebutuhan Kasih Sayang

Kebutuhan kasih sayang merupakan komponen dari sikap yang melibatkan rasa emosi seseorang. Wibowo, berpendapat bahwa kebutuhan afeksi atau kasih sayang adalah kebutuhan suatu sikap seluruh emosi atau perasaan seseorang terhadap objek sikap, ini berarti bisa meliputi perasaan positif dan negatif. Melalui kebutuhan afeksi dapat dibangun ikatan emosional seseorang dengan kebutuhan interpersonal yang dimiliki individu untuk menjalin hubungan (need of affiliation). Prinsip dasar dari afeksi adalah perasaan yang disukai atau dicintai.^[20]

¹⁸ Tim penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta:Balai Pustaka, 2003) hlm. 864

¹⁹ Mukhakamah. *Model Pengasuhan Orang Tua Pada Remaja Di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Remaja Putus Sekolah)*. Skripsi Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam. IAIN Purwokerto. 2017. hlm. 9

²⁰ Priscilla Andriana Effendy. *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Dengan Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas 17 Agustus 1945. Surabaya. 2018. hlm. 6-7

Secara naluri setiap anak pasti membutuhkan kasih sayang dari orang tua. Setiap anak yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang maka akan berpengaruh terhadap kepribadian anak tersebut hingga ia dewasa. Naluri yang pertama kali dirasakan oleh anak adalah naluri aktual. Ketika anak terlahir didunia maka dia akan merasakan kasih sayang ibu dan kemudian ia bisa merasakan lapar. Selanjutnya anak akan cenderung belajar untuk menerima pengetahuan termasuk keimanan kepada Allah Swt. Oleh karena itu Islam mengajarkan kepada orang tua untuk memperdengarkan adzan (bagi anak laki-laki) dan iqamah (bagi anak perempuan).^[21]

Kebutuhan kasih sayang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Cara ibu asuh dalam memberikan kasih sayang pada anak di SOS Children's Village Semarang, dimana Anak di SOS Children's Village Semarang sangat membutuhkan hal itu untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak.

3. Anak Terlantar

Anak merupakan pelita hati dan amanah dari Allah Swt bagi setiap orang tua. Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus bangsa, yang memiliki peranan strategis dan mempunyai ciri serta sifat, dimana anak memerlukan pembinaan dan perlindungan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, maupun sosialnya secara utuh.^[22]

Anak terlantar merupakan bagian dari anak-anak yang membutuhkan perlindungan karena rentan terhadap masalah dan kekerasan seperti perlakuan kasar, eksploitasi dan tindak kekerasan lainnya. Berbagai

²¹ Nurbayani. Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga. *International Journal of Child and Gender Studies*. Dosen Program studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam negeri Ar-Raniry. Banda Aceh. Vol.5 No. 1, Maret 2019. hlm. 61-62

²² Miftahur Rohman Amrullah. *Peran Perlindungan Perempuan Dan Anak (PPA) Dalam Penanganan Anak Berkasus Hukum Di Polres Banyumas*. Skripsi Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. IAIN Purwokerto. 2017. hlm. 11

solusi program penanganan anak terlantar yang dilakukan yaitu dengan mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).^[23]

Anak terlantar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya karena faktor sosial ekonomi maupun anak yang ditinggalkan orang tuanya sejak si anak lahir ke dunia yang kemudian diasuh di SOS Children's Village Semarang.

4. SOS Children's Village

SOS Children's Village merupakan sebuah lembaga sosial yang berdedikasi bagi anak-anak yang memiliki latar belakang agama dan kebudayaan yang berbeda. Kata "SOS" merupakan singkatan dari Societe Societas yang berarti paguyuban pengasuhan. Tetapi ada juga yang mengatakan "SOS" berarti Save our Soul yang memiliki arti Selamatkan jiwa kami.^[24]

SOS Children's Village berdiri pertama kali di Austria oleh Dr. Hermann Gmeiner. Alasan Hermann Gmeiner mendirikan lembaga sosial ini ketika beliau masih menjadi mahasiswa kedokteran, beliau merasa kasian ketika melihat banyaknya anak-anak terlantar dijalan dan sebangkara tanpa pengasuhan dari orang tua akibat dari perang dunia ke II pada tahun 1949. Yayasan SOS Children's Village berdiri di Indonesia pada tahun 1970 oleh Agus Prawoto yang telah menyelesaikan studinya di Austria. SOS di Indonesia sering disebut dengan SOS Desa Taruna merupakan perpanjangan SOS Kinderdorf yang didirikan oleh Hermann Gmeiner pada tahun 1949 di Imst, Austria. Bapak Agus Prawoto

²³ R. Dika Permatadiraja, Meiti Subardhini, Dwi Yuliani. Penerapan Parent-Child Interaction Therapi Terhadap Peningkatan Kelekatan Anak Dengan Ibu Asuh Di SOS Children's Village Semarang Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. Bandung. Vol. 16. No. 2, Desember 2017. hlm. 241

²⁴ Nur Hayati. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh di SOS Children's Village Semarang Semarang*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2015. hlm 57

mendirikan SOS Village pertama pada tahun 1972 di Lembang, Bandung.^[25]

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pengasuhan yang diberikan kepada anak terlantar di SOS Children's Village Semarang ?
2. Bagaimana pengasuhan demokratis berkontribusi terhadap efektivitas pemenuhan kasih sayang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola pengasuhan yang diberikan kepada anak terlantar di SOS Children's Village Semarang
2. Untuk mengetahui pengasuhan demokratis berkontribusi terhadap efektivitas pemenuhan kasih sayang ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritis dari penelitian ini berusaha untuk memaparkan model pengasuhan dan pemenuhan kasih sayang pada anak terlantar di SOS Children's Village Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Keluarga

Dapat menambah ilmu dan wawasan khususnya bagi orangtua supaya dapat mengetahui model pengasuhan dan pemenuhan kasih sayang pada anak.

- b. Bagi Ibu Asuh

Dapat menambah wawasan untuk ibu asuh mengenai model pengasuhan dan pemenuhan kasih sayang pada anak asuh.

- c. Bagi Anak Asuh

Dapat menambah ilmu dan wawasan tentang kasih sayang yang diberikan oleh ibu asuh pada anak.

²⁵ Nur Hayati. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh di SOS Children's Village Semarang Semarang*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2015. hlm. 58

d. Bagi SOS Children's Village

Dapat memberikan salah satu referensi untuk meningkatkan model pengasuhan dan pemenuhan kasih sayang pada anak asuh di SOS Children's Village Semarang yang tersebar di Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji beberapa pembahasan yang berhubungan dengan tema ini, meskipun ide dalam penelitian ini berasal dari sebuah pemikiran yang telah dilakukan dan ditunjang oleh beberapa peneliti lain yang berkaitan dengan yang peneliti bahas. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sedikit relevan dengan tema yang peneliti kaji, diantaranya :

1. Skripsi yang di tulis oleh Mukhakamah yang berjudul "Model Pengasuhan Orangtua pada Remaja di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas^[26] dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua mayoritas adalah pola asuh laissez fair yang melibatkan pengawasan orangtua terhadap perilaku anak dimana pola ini kurang efektif untuk diterapkan terhadap remaja. Perbedaan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yaitu model pengasuhan dan pemenuhan kasih sayang pada anak terlantar di SOS Children's Village Semarang, selain itu juga terdapat perbedaan pada subyek penelitian yakni pada anak terlantar di SOS Children's Village Semarang, dimana subyek penelitian yang dilakukan oleh Mukhakamah yaitu pada remaja di desa Alasmalang
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hermia Anata Rahman yang berjudul "Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan Oleh Single Mother^[27], fokus peneltian ini adalah peran pengasuhan single mother di Sukoharjo terhadap kepribadian anak. Perbedaan penelitian terletak pada obyek yaitu

²⁶ Mukhakamah. *Model Pengasuhan Orang Tua Pada Remaja Di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Remaja Putus Sekolah)*. Skripsi Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam. IAIN Purwokerto. 2017.

²⁷ Hermia Anata Rahman. *Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother*. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. April 2014.

pengasuhan anak oleh single mother sedangkan obyek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu model pengasuhan dan pemenuhan kasih sayang pada anak terlantar di SOS Children's Village Semarang.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fadzli yang berjudul "Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Pekerja Seks Komersial Ditinjau dari Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2004 dan Hukum Islam^[28] fokus penulisan skripsi ini terletak pada pola pengasuhan mereka terhadap anak-anaknya dengan baik bahkan dengan cara pengasuhan religius meskipun ibunya berprofesi sebagai pekerja seks komersial. Perbedaan penelitian terletak pada obyek penelitian dimana subyek Muhammad Fadzli yaitu pengasuhan anak dalam keluarga pekerja seks komersial sedangkan obyek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu model pengasuhan dan pemenuhan kasih sayang pada anak terlantar di SOS Children's Village Semarang.
4. Skripsi yang ditulis oleh Tita Rosita yang berjudul "Pengembangan Model Pola Pengasuhan Berbasis Keluarga di Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak (Studi deskriptif tentang pengasuhan di Kinderdorf SOS desa Taruna Lembang).^[29] Fokus penelitian ini adalah untuk menemukan model konseptual pola pengasuhan berbasis keluarga yang dapat meningkatkan kreativitas melalui seni bagi anak terlantar. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada obyek. Obyek pada skripsi Tita Rosita yaitu Pengembangan model pola pengasuhan berbasis keluarga di panti asuhan dalam meningkatkan kreativitas seni anak. Sedangkan obyek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai model pengasuhan dan pemenuhan kasih sayang pada anak terlantar di SOS Children's Village Semarang.

²⁸ Muhammad Fadzli. *Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Pekerja Seks Komersial Ditinjau Dari Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2004 dan Hukum Islam*. Skripsi Fakultas Syariah. Prodi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang. 2018

²⁹ Tita Rosita. *Pengembangan Model Pola Pengasuhan Berbasis Keluarga Di Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak (Studi Deskriptif Tentang Pengasuhan Di Kinderdorf SOS Desa Taruna Lembang)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. 2009.

5. Skripsi yang ditulis oleh Wiwik Hidayanti yang berjudul “Peranan Orangtua dengan Pola Asuh Demokratis Terhadap Prestasi Anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan³⁰. Fokus penelitian ini adalah peranan orangtua dalam pola asuh demokratis terhadap prestasi anak. Perbedaannya pada obyek penelitian. Obyek penelitian Wiwik Hidayanti yaitu peranan orangtua dengan pola asuh demokratis terhadap prestasi anak dengan subyek anak, sedangkan obyek penelitian penulis yaitu model pengasuhan dan pemenuhan kasih sayang pada anak terlantar di SOS Children’s Village Semarang dengan subyek ibu asuh, anak terlantar.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan tentang sistematika penulisan. Penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori model pengasuhan, kebutuhan kasih sayang, dan anak terlantar.

BAB III Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV Laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan analisis data hasil penelitian.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

³⁰ Wiwik Hidayanti. *Peranan Orang tua dengan Pola Asuh Demokratis Terhadap Prestasi Anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah penulis uraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pengasuhan yang diterapkan di SOS Children's Village Semarang yaitu menggunakan pola asuh demokratis, yang mana model pengasuhan demokratis ini diterapkan untuk membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional. Pola asuh yang diterapkan di SOS Children's Village ini pola asuh yang berbasis keluarga, dimana pola asuh disana itu fokus pada tiga bidang yaitu pengasuhan, pendidikan dan kesehatan. Jadi ibu asuh di SOS itu lebih fokus pada tiga bidang itu dengan pedoman aturan yaitu pengasuhan yang berkualitas, yang penuh kasih sayang dan tidak boleh memarahi ataupun membentak anak.

Dalam pengasuhan ibu asuh lebih mementingkan kepentingan anak, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan ibu selalu memprioritaskan anak. Melihat dari latar belakang anak-anak SOS yang kurang perhatian, kasih sayang dari orangtua biologisnya karena sebagian mereka ditinggalkan oleh orangtuanya karena dirasa kurang mampu membiayai kehidupan si anak, akibat dari perceraian dan lain sebagainya itu membuat ibu asuh merasa lebih harus memperhatikan anak-anak di SOS, ibu asuh juga sudah menganggap bahwa semua anak-anak SOS sudah dianggap seperti anak kandung sendiri, bahkan keluarga dari ibu asuh pun sudah menganggap anak-anak SOS seperti keluarga sendiri. Kasih sayang yang tidak dirasakan anak dari keluarga biologisnya dapat terpenuhi oleh ibu asuh di SOS. Kasih sayang ibu asuh sangatlah luar biasa, naluri seorang ibu yang sayang kepada anak-anak juga dapat dirasakan oleh anak-anak SOS begitu pula dengan penulis, ibu sangat memperhatikan anak-anak SOS dimulai dari bangun pagi sampai tidur lagi. Berbagai fasilitas dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak ibu asuh berusaha untuk bisa mewujudkan kebutuhan dan keinginan anak. Walaupun ibu asuh

tidak bisa memenuhi secara utuh maka ada pembina atau pengelola SOS yang dapat membantu untuk mewujudkan keinginan anak agar si anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, berprestasi dan nantinya dapat hidup mandiri.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari analisis data, pembahasan dan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu :

1. Untuk ibu asuh lebih menggali kebutuhan tumbuh kembang anak, minat bakat anak secara pribadi
2. Dihadirkan sosok ayah atau pembina laki-laki yang lebih banyak untuk dapat menghadirkan sosok figur ayah dan pengasuhan yang dilakukan oleh seorang ayah kepada anak-anaknya
3. Kepada Dinas Sosial diharapkan lebih bisa untuk bekerjasama dengan SOS Children's Village Semarang untuk terus mengembangkan SOS agar lebih baik lagi dalam merawat dan mendidik anak-anak yang terlantar.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, ucapan kata syukur yang senantiasa dapat saya panjatkan karena kehadiran Allah SWT dan atas segala karunia-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi. Naskah yang sederhana dan tentunya masih banyak kekurangan saya susun sebagai salah satu syarat kelulusan dibangku perkuliahan. Penulis menyadari bahwa naskah yang saya tulis masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan oleh penulis untuk lebih menyempurnakan naskah ini. Dengan mengharap Ridha Allah, semoga naskah skripsi yang penulis buat dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Alafiah, Ari Izzatun. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Perilaku Prosocial Anak Di TK Aisyiyah Kebarongan*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah. IAIN Purwokerto.
- Amrullah, Miftahur Rohman. 2017. *Peran Perlindungan Perempuan Dan Anak (PPA) Dalam Penanganan Anak Berkasus Hukum Di Polres Banyumas*. Skripsi Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. IAIN Purwokerto.
- Anjarsari, Santi, dan Hartini, Sri. 2018. Upaya Pengelola Program Penguatan Keluarga SOS Children's Villages Indonesia Dalam Mengurangi Jumlah Anak-Anak Yang Rentan Terlantar. *Jurnal Comm-Edu*. IKIP Siliwangi. Vol.1, No. 1, Januari.
- Assegaf, Syarifah Lubna. 2014. *Pola Pengasuhan Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 4 Ceger Cipayung Jakarta Timur*. Skripsi. Program Studi Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Azhizhah, Nur. 2019. *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Panti Asuhan Al-Amin Diposoedarmo Kober Purwokerto*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Dokumen SOS Children's Village Semarang
- Effendy, Priscilla Andriana. 2018. *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Dengan Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas 17 Agustus 1945. Surabaya.
- Fadzli, Muhammad. 2018. *Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Pekerja Seks Komersial Ditinjau Dari Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2004 dan Hukum Islam*. Skripsi Fakultas Syariah. Prodi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Goble, Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius
- Hadi, Sustrisno. 2004. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hayati, Nur. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh di SOS Children's Village Semarangs Semarang*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Hidayanti, Wiwik. 2017. *Peranan Orang tua dengan Pola Asuh Demokratis Terhadap Prestasi Anak di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Hidayatuloh, Irvan Nur. 2019. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B Di MI Negeri 2 Banyumas*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

<https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>

<https://tafsirweb.com/4426-surat-an-nahl-ayat-78.html>

J. Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Jamiah, Yulis. 2010. Keluarga Harmonis Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Matematika, PMIPA, FKIP*. Universitas Tanjungpura, Pontianak. Vol. 8, No. 1, Maret.

Laksono, Stefanus Sendy. 2012. *Survei Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Kanisius Pakem Tahun Ajaran 2011/2012 Ditinjau Dari Teori Kebutuhan Maslow*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Mughowim, Yanuar. 2015. *Tanggung Jawab Pengurus Yayasan Panti Asuhan Terhadap Pencatatan Kelahiran Bagi Anak Terlantar Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*. Skripsi. Fakultas Hukum. Universitas Jember.

Mukhakamah. 2017. *Model Pengasuhan Orang Tua Pada Remaja Di Desa Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Remaja Putus Sekolah)*. Skripsi Fakultas Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam. IAIN Purwokerto.

Nurbayani. 2017. Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga. *International Journal of Child and Gender Studies*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Nurjannah, Baiti Al-Hasanah. 2018. Kebutuhan Cinta Dan Kasih Sayang Pada Remaja Peminum Alkohol. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Universitas Ahmad Dahlan.

Permatadiraja, R. Dika dan Subardhini, Meiti dan Yuliani, Dwi. 2017. Penerapan Parent-Child Interaction Terapi Terhadap Peningkatan Kelekatan Anak Dengan Ibu Asuh Di SOS Children's Village Semarang Jakarta. *Jurnal*

Ilmiah Pekerjaan Sosial. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. Bandung. Vol. 16. No. 2, Desember

Rahman, Hermia Anata. 2014. Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. April.

Rosita, Tita. 2009 *Pengembangan Model Pola Pengasuhan Berbasis Keluarga Di Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Anak (Studi Deskriptif Tentang Pengasuhan Di Kinderdorf SOS Desa Taruna Lembang)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

Sakdiah, Nabawi. 2017. Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Kependidikan*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sandi, Irwan. 2016. Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak Terlantar pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi tengah. *E-Jurnal Katalogis*. Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako. Vol. 4, No. 5, Mei.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, Aries Hadi dan Arief, Adrianus. 2001. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Prenada Media Group. Jakarta

Tim penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta: Balai Pustaka

Umiyati. 2019. *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Islam Di Desa Sekecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Wahyuni, Dewi. 2004. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Grahita Di SLTP-C Yakut Purwokerto*. Skripsi. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah. IAIN Purwokerto.

Wawancara anak asuh SOS Children's Village Semarang, O.F di rumah, tanggal 14 Januari 2020

Wawancara Deputy Village Director SOS Children's Village Semarang, Ardik Ferry Setiawan di kantor, tanggal 11 Januari 2020.

Wawancara Deputy Village Director SOS Children's Village Semarang, Ardik Ferry Setiawan di kantor, tanggal 12 Januari 2020

Wawancara Family Strengthening Programme SOS Children's Village Semarang, Kristina Handayani di kantor, tanggal 09 Januari 2020

Wawancara ibu asuh SOS Children's Village Semarang, F.D.U di rumah, tanggal 14 Januari 2020

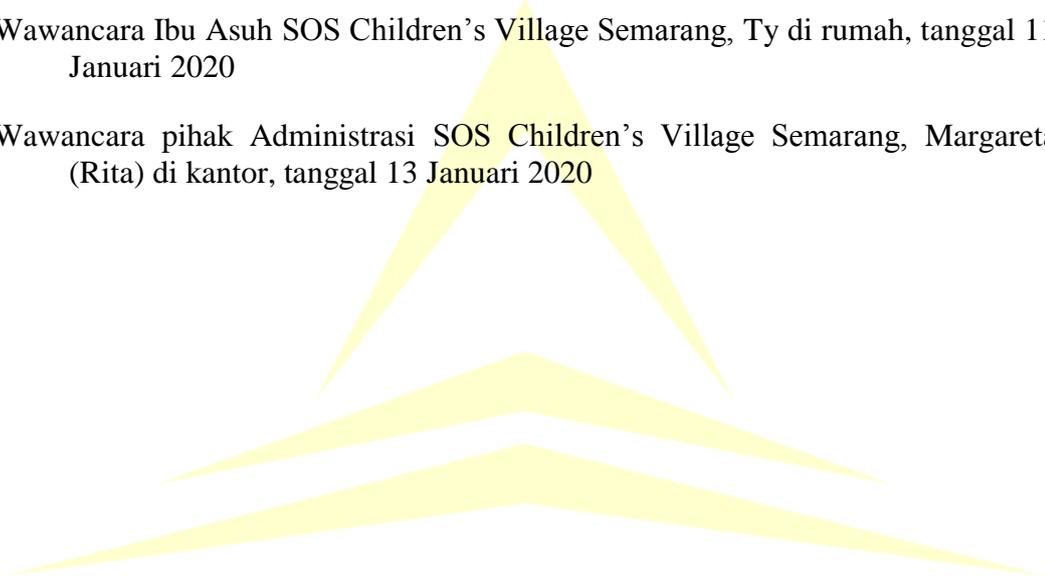
Wawancara ibu asuh SOS Children's Village Semarang, M.P.A di rumah, tanggal 11 Januari 2020

Wawancara Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang, Ri di rumah, tanggal 11 Januari 2020

Wawancara Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang, Ro di rumah, tanggal 09 Januari 2020

Wawancara Ibu Asuh SOS Children's Village Semarang, Ty di rumah, tanggal 11 Januari 2020

Wawancara pihak Administrasi SOS Children's Village Semarang, Margareta (Rita) di kantor, tanggal 13 Januari 2020



IAIN PURWOKERTO